

---

## PENINGKATAN KEMAMPUAN KREATIVITAS SENI MELALUI PEMBELAJARAN FINGER PAINTING PADA KELOMPOK B DI RA SHALAHUDDIN BLAYU WAJAK-MALANG

Husniatul Ilmi<sup>1\*</sup>, Ratih Permata Sari<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

[Husniatulilmi19@alqolam.ac.id](mailto:Husniatulilmi19@alqolam.ac.id), [ratih@alqolam.ac.id](mailto:ratih@alqolam.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima :

5 November 2024

Disetujui :

14 November 2024

---

### ABSTRAK

*Abstract: Artistic creativity is one of the most important aspects in a child's development. Therefore, it requires a fun learning concept, namely finger painting. The purpose of the study was to describe the form and results of increasing artistic creativity abilities through finger painting learning. The research methodology used was classroom action research with a mix-method research type. As well as, data collection techniques, including observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out based on data obtained in each cycle. The results of the study and discussion showed that children's artistic creativity is able to train exploration in making clear visualization patterns of image shapes. The results of the study of artistic creativity in cycle I reached 69.67%. Meanwhile, artistic creativity in cycle II reached 84.09% through finger painting learning using poster paint colors, color caryons, food colors, mixing color porridge and food colors, pencil strokes, and color sprays. Here, children will be introduced to techniques that use hands and without hands. This means that researchers instruct them to use brushes, color sprays, and pencils to create image patterns. The conclusion of the study is that finger painting learning can help children improve their skills in the field of artistic abilities by making clear image patterns and colors. Thus, training children's basic skills from an early age will be a provision in the development period such as understanding the shape of the picture pattern visually. Finger painting learning can explore aspects of child development and is very suitable to be introduced at the sensory motor age level in children.*

---

### Kata Kunci :

Kreativitas, Seni,  
Pembelajaran, Finger  
Painting, Anak Usia  
Dini

**Abstrak:** Kreativitas seni menjadi salah satu aspek terpenting dalam masa perkembangan anak. Sehingga, membutuhkan konsep pembelajaran yang menyenangkan yaitu finger painting. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk dan hasil peningkatan kemampuan kreativitas seni melalui pembelajaran finger painting. Metodologi penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas dengan jenis penelitian mixmetode. Serta, teknik pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dalam setiap siklusnya. Hasil penelitian dan pembahasan bahwa kreativitas seni anak mampu melatih eksplorasi dalam membuat pola visualisasi bentuk gambar secara jelas. Hasil penelitian kreativitas seni pada siklus I mencapai 69,67%. Sedangkan, kreativitas seni pada siklus II mencapai 84,09% melalui pembelajaran finger painting dengan menggunakan warna cat poster, caryon warna, warna makanan, pencampuran bubuk warna dan warna makanan, goresan pensil, dan spray warna. Disini, anak akan diperkenalkan teknik yang dengan menggunakan tangan dan tanpa tangan. Artinya, peneliti menginstruksinya dapat menggunakan alat bantu kuas, spray warna, dan pensil untuk membuat pola gambar. Simpulan penelitian pembelajaran finger painting dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dalam bidang kemampuan seni melalui membuat bentuk pola gambar dan warna secara jelas. Dengan demikian, melatih keterampilan dasar anak sejak dini akan menjadi bekal dalam masa perkembangan seperti memahami bentuk pola gambar secara visual. Pembelajaran finger painting dapat mengeksplorasi aspek perkembangan anak dan sangat cocok dikenalkan pada tingkatan usia sensory motory pada anak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Pendidikan sangatlah penting diberikan sejak dini. Sebab pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar membentuk karakter anak yang selaras dengan lingkungan dan masyarakat. Konsep dasar pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan untuk anak prasekolah yang diselenggarakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan sebagai bekal anak memasuki tahap kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bermanfaat sebagai penyedia fasilitas untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sehingga melatih anak untuk berkreasi (Nasution & Srikandi.,2021;Adriani & Rakimahwati.,2023) . Anak merupakan salah satu aset bangsa di masa depan, untuk itu diperlukan anak-anak yang tidak hanya memiliki intelegualitas yang tinggi, namun juga memiliki kreativitas yang tinggi pula (Sugiarto,2019).

Kreativitas pada intinya adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrie, dkk., (2024) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan hal-hal yang baru yang lebih kreatif dan inovatif yang dikemas secara menarik. Sejalan dengan penelitian Pratiwi, dkk., (2023) mengatakan bahwa *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Menurut Prima, (2023) mengatakan bahwa kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan motivasi serta menumbuhkan keberanian anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* dapat bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat melatih kreativitas anak dimana anak mampu mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi. Sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas melalui kegiatan *finger painting* (Zaidah & Ariyati, 2023).

Kreativitas akan muncul apabila diberi stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu dalam pembelajaran di TK/RA, kegiatan menggambar sudah dikenal-kan. Tentang standar kompetensi menyatakan bahwa anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan untuk menjadi karya seni. Kemudian dalam hasil belajar anak diharapkan agar dapat meningkatkan kreativitasnya dengan cara menggambar sederhana dengan berbagai media *finger painting*. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas B RA Shalahuddin Desa Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang peneliti melihat bahwa perkembangan seni anak-anak di sekolah tersebut masih terbilang belum berkembang, dilihat dari anak belum mampu membuat suatu karya lukisan, kurangnya media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas seni pada anak, anak masih bingung dengan ide gambar yang anak munculkan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga kurang memotivasi perkembangan anak dalam bidang seni, sehingga perkembangan seni di dalam diri

anak masih rendah. Media yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran dalam kegiatan melukis di RA Shalahuddin Desa Blayu Kecamatan Wajak, masih menggunakan krayon untuk mewarnai. Hal itu yang membuat anak-anak menjadi bosan. Terkadang memakai pewarna lain seperti cat air, stempel, atau kunyit hanya ketika perintah dari buku tematiknya.

Pembelajaran *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Didalam kegiatan *finger painting*, anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan, anak dapat dengan bebas mencampur warna satu dengan warna lain menjadi sebuah warna baru, juga anak bebas memodifikasi gambar sesuai dengan imajinasinya (Saputri & Yuwono.,2022;Saefurrohman, 2024) . Keunggulan dari pembelajaran *finger painting* yaitu selain untuk meningkatkan kreativitas seni anak, *finger painting* juga melatih anak untuk konsentrasi, menjadi media ekspresi anak karena anak melukis langsung menggunakan jari-jari tangannya, mengenalkan warna-warna primer, mengurangi sifat hiperaktif dan juga *finfar painting* ini juga dapat melatih motorik halus anak, karena kegiatan yang menggunakan jari-jari tangan anak. tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses peningkatan seni anak usia dini melalui pembelajaran *finger painting* dan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan peningkatan kreativitas anak anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* di kelompok B di RA Shalahudding Blayu Kecamatan Wajak-Malang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian tindakan kelas (*action research*). Menurut Purba,dkk., (2021) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga kata, yaitu: penelitian, tindakan, dan kelas. Dari ketiga unsur pengertian tersebut, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Pada penelitian tindakan kelas (PTK), kegiatan dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, merefleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sewaktu gejala atau suatu masyarakat tertentu (Chamidah,dkk., 2021) . Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang dituju, yakni untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan imajinasi melalui kegiatan *finger painting* di RA Shalahuddin Kecamatan Wajak.

Penelitian ini dilakukan pada bulan mei hingga pertengahan Juni 2023 pada Kelompok B di RA Shlahaudiin dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Rancangan indikator yang difokuskan, meliputi aspek kelancaran seperti membentuk ide gambar/pola gambar, dan ide gambar dan warna. Aspek kelenturan seperti pencampuran warna dengan bahan tertentu dan modifikasi gambar. Aspek keaslian seperti membuat karya dari ide sendiri dan karya yang berbeda. Serta, aspek elaborasi terutama pada mengembangkan ide. Sedangkan, dari segi wawancara, peneliti akan terfokus pada pengembangan

cerita yang dilakukan oleh peserta didik melalui lukisan yang telah dibuat. Analisis data adalah merangkum data dengan cara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu memberikan makna. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi pada setiap siklus dianalisis menggunakan teknik presentase. Untuk mengetahui ketuntasan belajar data analisa dengan menggunakan deskriptif sederhana. Selain itu, hasil validasi data kuantitatif pada kemampuan kreativitas seni mencapai lebih dari 50% dalam peningkatan setiap siklusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

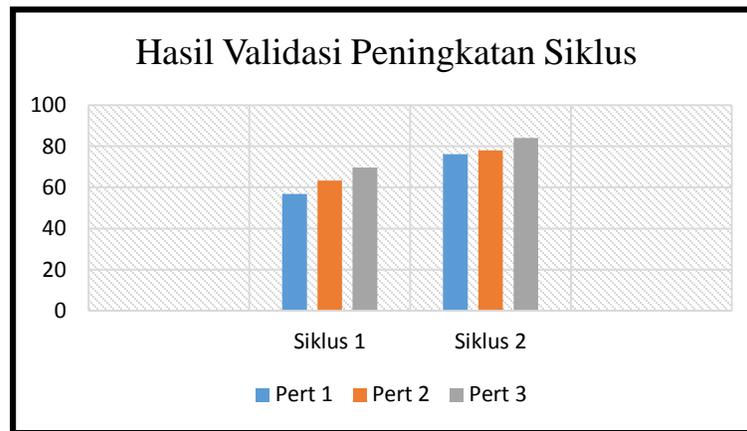
Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023 bahwa kreativitas anak masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Pada kegiatan pratindakan ini hanya ada 2 anak saja yang mendapatkan 4. Maka dapat dikatakan bahwa pada kegiatan pratindakan ini sebagian anak masih memerlukan bimbingan agar dapat mencapai kreativitas yang maksimal. Peneliti melakukan kegiatan pratindakan dengan bidang dasaran buku gambar dan sebuah gambar air terjun. Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang sumber air salah satunya yaitu air terjun dengan anak. Pada kegiatan pratindakan ini peneliti hanya meminta anak untuk menggambar dan mewarnai. Peneliti menggambar sederhana gambar air terjun di depan kelas, peneliti meminta anak untuk berkreasi menambahkan gambar dengan bebas pada gambar air terjun tersebut. Kegiatan pratindakan ini dibuat sesederhana mungkin untuk mengetahui apakah anak mampu mengerjakan tugas sederhana tersebut atau masih perlu bimbingan. Hasil dari kegiatan pratindakan ini dapat berpengaruh pada kegiatan selanjutnya pada siklus I. Adapun data validasi penilaian pada tahap uji coba penelitian, terlihat pada tabel 4, sebagai berikut :

**Tabel 4** Hasil Validasi Penilaian Tahapan Uji Coba Penelitian

<i>No</i>	<i>Tahapan Uji Coba Penelitian</i>	<i>Teknik Uji Coba Finger Painting</i>	<i>Prosentase</i>
1.	Pra Siklus	Percobaan	47,73
2.	Siklus 1 Pertemuan 1	Cat Poster	56,82
3.	Siklus 1 Pertemuan 2	Crayon Warna/Pastel	63,31
4.	Siklus 1 Pertemuan 3	Warna Makanan	69,67
5.	Siklus 2 Pertemuan 1	Pencampuran Bubur Warna dan Warna Makanan	76,14
6.	Siklus 2 Pertemuan 2	Goresan pensil	78,08
7.	Siklus 2 Pertemuan 3	Spray Pewarna	84,09

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti peningkatan kreativitas seni anak dapat dilihat melalui kegiatan *finger painting*. Penelitian yang telah dilakukan terbagi dua siklus dengan enam kali pertemuan. Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan dan Siklus II juga dilakukan selama tiga kali pertemuan. Peningkatan kreativitas seni dapat dilihat dari adanya rata-rata prosentase siklus I mencapai 56,82% dengan aspek pembelajaran *finger painting* dengan menggunakan cat poster, aspek penggunaan crayon warna/paster mencapai 63,31% anak diarahkan dengan menggunakan gambar berpola dan abstraksi. Aspek penggunaan warna makanan dengan kuas mencapai 69,67%. Sedangkan, siklus II mencapai tingkat keberhasilan 76,14% saat pembelajaran *finger painting* dengan menggunakan bubur warna dan pencampuran warna

makanan. Aspek pembelajaran *finger painting* melalui goresan tangan mencapai 78,08%, dan aspek pembelajaran lukisan tangan dengan spray warna mencapai 84,09% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian terhadap peningkatan kreativitas seni pada kelompok B di RA Shalahuddin Blayu Wajak yang telah dilakukan selama enam kali pertemuan dengan kegiatan *finger painting* menunjukkan bahwa kreativitas seni melalui kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan. Hal itu dilihat dari hasil rekapitulasi perbandingan diatas bahwa pada kegiatan Pra Siklus penilaian mencapai 47,73, kegiatan Siklus I meningkat 22,24% menjadi 69,97% dan Siklus II meningkat 14,12% meningkat menjadi 84,09% dengan kriteria sesuai dengan harapan. Adapun grafik hasil validasi penilaian peningkatan kemampuan kinestetik melalui permainan games ball dalam setiap siklusnya. Terlihat pada gambar 4 , sebagai berikut :



**Gambar 4** Grafik Hasil Validasi Peningkatan Kemampuan Kinestetik Anak

Pembelajaran di RA Shalahuddin dapat dilakukan secara menyenangkan dengan menggunakan media yang menarik. Anak dapat menggambar menuangkan imajinasinya dengan bebas tanpa adanya coretan salah yang dihapus. Perkembangan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun anak juga mampu mencampurkan warna menjadi warna-warna yang anak inginkan, menuangkan ide dengan coretan-coretan tangannya. Dengan hal ini kegiatan pembelajaran pada kreativitas seni anak dapat dilakukan secara lebih efektif dan anak mampu mengembangkan keterampilannya dalam menuangkan ide-ide kreativitasnya. *Finger painting* bukan hanya dinilai dari karya yang dihasilkan melainkan juga dilihat dari proses anak mencari ide untuk menghasilkan sebuah karya. Oleh sebab itu, kegiatan *Finger painting* sesuai untuk meningkatkan kreativitas seni anak, karena ada aspek-aspek kreativitas yang muncul pada kegiatan *finger painting*. Aspek kreativitas pada penelitian ini terdiri dari kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Kegiatan *finger painting* memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi dalam menentukan gambar apa yang akan anak lukis sehingga mendapatkan ide gambar maupun ide warna yang termasuk dalam aspek kelancaran. Kemudian, saat anak melakukan kegiatan *finger painting* dengan berbagai bahan dan alat yang disediakan, anak melakukan pencampuran warna dan memodifikasi gambar yang termasuk dalam aspek kelenturan. Aspek lain dalam kreativitas adalah keaslian. Keaslian pada kegiatan *finger painting* dapat berkembang karena anak mampu memberikan ide sendiri sehingga menghasilkan hasil karya yang orsinil dan berbeda. Kegiatan *finger painting* juga memberikan

kesempatan anak dalam mengembangkan ide anak untuk menghasilkan karya yang lain sesuai dengan keinginan anak.



**Gambar 5.** Pembelajaran Finger Painting Menggunakan Cayan Warna/Pastel

Kreativitas seni anak pada Siklus I sudah mulai terlihat. Anak sudah mulai mengemukakan ide gambar, ide warna, dan karya dari ide sendiri sehingga menghasilkan karya yang berbeda. Meski demikian, masih ada anak yang masih kebingungan untuk menggambar dengan ide sendiri karena terbiasa dengan gambar yang dicontohkan oleh guru. Kreativitas anak masih perlu ditingkatkan. Pada Siklus I peneliti mengalami beberapa kendala, sehingga perlu diadakan perbaikan pada Siklus II agar indikator keberhasilan dapat tercapai. Kendala pada Siklus I yaitu cat yang terlalu kental, anak susah mencampurkan dengan air dan membuat kotor pada tangan bahkan ada yang mengotori baju anak. pada Siklus II peneliti mengganti cat poster dengan cat yang terbuat dari bahan dasar tepung kanji, dengan tekstur ringan, mudah di blend dan warna tidak pekat di tangan, serta peneliti memberika reward pada anak setelah kegiatan akhir *finger painting*. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa kreativitas seni anak dapat mencapai tingkat keberhasilan dalam kegiatan *finger painting*. Hal ini terjadi karena beberapa faktor kegiatan yang bervariasi, salah satunya yaitu anak lebih tertarik pada kegiatan yang langsung menggunakan jari dari pada kegiatan menggambar dengan pensil. Hal ini terlihat dari prosentase 84.09% yang sudah mencapai kriteria sesuai dengan harapan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Proses pembelajaran *finger painting* dapat menjadi salah satu lingkungan belajar yang sangat menarik bagi siswa dan dapat mengembangkan kreativitas seni bagi anak. proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengajak anak untuk memunculkan ide dan menuangkannya menjadi sebuah warna yang indah, mencampur warna menjadi warna-warna baru, dan memodifikasi gambar. Melalui Pembelajaran *finger painting* berhasil meningkatkan kreativitas seni anak. Pada pembelajaran Siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 69,97% dan Siklus II meningkat 14,12% meningkat menjadi 84,09% dengan kriteria sesuai dengan harapan. Berdasarkan peningkatan data diatas, dapat dikatakan bahwa penerapan *finger painting* sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas seni anak. Sehubungan dengan hal tersebut dapat disarankan agar guru RA Shalahuddin menguasai berbagai perangkat pembelajaran untuk memotifasi agar proses pembelajaran berjalan efektif, guru juga harus kreatif dan inovatif dalam perencanaan pembelajaran bagi anak agar efektif, tertarik dan senang belajar. bagi RA Shalahuddin lebih memfasilitasi media pembelajaran

dan perlengkapan pendukung untuk anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan kreativitas seni.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adriani,D & Rakimahwati., (2023). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam*. Universitas Negeri Padang. Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7, No 2, (Online) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4243>
- Chamidah,D. dkk., (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata
- Fajrie,N. dkk., (2024). *Natural Material-Based Art Learning Model Increases Aesthetic Experiences in Early Childhood*. Universitas Muria Kudus. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 12, No 1, (online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/74612>
- Nasution,E.M & Srikandi,S. (2021). *Konsep Pengembangan Kreativitas AUD*. IAIN Padangsidempuan. Buhuts Al-Athfal : Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol 1 No 1. (Online) <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alathfal/article/view/3464>
- Pratiwi,D. dkk., (2023). *The Art Project Practice Learning : Early Childhood Education in Children's Fine Motor Development*. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies, Vol 12, No 1, (Online) <https://journal.unnes.ac.id/sju/ijeces/article/view/67670>
- Prima, Y. (2023). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini*. Institut Agama Islam Agus Salim Metro Lampung. JECS : Journal of Early Childhood Studies, Vol 1, No.2. (Online) <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs/article/view/31>
- Purba, P.B.dkk., (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Yayasan kita menulis
- Saefurrohman,N. (2024). *The Role of Art Education in Developing Creativity and Expression in Early Childhood*. Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta (STKW) Surabaya. Journal of Pedagogy : Jurnal of Education, Vol 1, Issue 3, (Online) <https://nawalaeducation.com/index.php/JOP/article/view/499/551>
- Saputri,L.A & Yuwono.H. (2022). *Improve Creativity Of Early Children Age With Art Activities*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. ECRJ : Early Childhood Research Journal, Vol 5 No 1, (Online) <https://journals.ums.ac.id/ecrj/article/view/11681>
- Sugiarto,E. (2019). *Kreativitas Seni & Pembelajaran*. Yogyakarta : Lkis
- Zaidah,V,M & Ariyati, T. (2023). *The Art of Growth : Understanding The Impact Of Creative Arts on Children's Development In Early Education*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. ICHSS : Proceeding International Conference of Humaties and Social Science. (Online) <https://programdokterpbiuns.org/index.php/proceedings/article/view/252>